

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif atau penelitian korelasional. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel-variabel yang ada, yaitu kecerdasan spiritual siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo tahun 2024/2025. Penelitian ini akan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau tes untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan hubungan yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Islam Nurussalam Al Khoir Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sampai selesai. Penelitian ini mungkin memerlukan waktu tambahan untuk analisis data dan penyusunan laporan akhir setelah periode pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII di SMP Islam Nurussalam Al-

Khoir Sukoharjo pada Tahun Ajaran 2024/2025, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 67 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang berarti jika tidak ada populasi, maka tidak akan ada sampel yang dapat diambil. Terdapat dua tipe teknik pengambilan sampel, yakni sampel probabilitas (probability sampling) dan sampel nonprobabilitas (nonprobability sampling). Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, jika jumlah total subjek penelitian kurang dari 100, disarankan untuk mengambil semua subjek sehingga penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih besar, sekitar 10%-15% atau 20%-25%, atau lebih dapat diambil sebagai sampel. Jika semakin banyak responden yang diambil, maka kualitas data yang diperoleh akan semakin baik.

Karena jumlah subyek yang akan diteliti kurang dari 100, maka peneliti akan mengambil semua subyek yang ada, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi yaitu berjumlah 67 peserta didik.

Namun, dalam praktik pengumpulan data hanya terkumpul 59 responden yang mengisi angket dengan lengkap dan dapat diolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa untuk dijawab. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Angket disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban mulai dari *sangat setuju* hingga *sangat tidak setuju*.

b. Definisi Konseptual

Menurut Zohar dan Marshall (2007), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk mengatasi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, serta memberikan arah dan makna dalam kehidupan seseorang.

c. Definisi Oprasional

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan, yang tercermin dalam sikap syukur, kejujuran, kesadaran beragama, dan refleksi makna hidup. Variabel ini diukur menggunakan angket skala Likert.

d. Kisi Kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes. Angket dipakai sebagai instrumen non-tes pada penelitian ini. Instrumen angket telah diterapkan dalam rangka mengkaji pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang

merupakan sebuah alat ukur untuk menilai sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:146). Skala Likert ini menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan, yang dirinci sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Ragu-Ragu (RG)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Kriteria yang telah dipersiapkan untuk menyusun instrumen angket dalam penelitian ini dijabarkan secara rinci. Mengingat detail indikator yang cukup kompleks, uraian lengkap mengenai kriteria tersebut disajikan pada Tabel 3.1 di halaman berikut:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi instrument angket kecerdasan spiritual

No	Aspek	Indikator	Item soal	Jumlah
1	Konsisten si (Istiqomah)	tabah, menyadari keterbatasan diri, dan meyakini hanya Allah-lah yang mampu menolong kita	1,2,3	3
2	Kerendahan Hati (<i>Tawadhu</i>)	Kemampuan untuk bersikap tidak sombong dan tidak angkuh	4,5,6	3
3	Berusaha dan berserah diri (tawakal)	Kemampuan untuk bersikap tabah, menyadari keterbatasan diri, dan meyakini hanya Allah-lah yang mampu menolong kita	7,8	2
4	Ketulusan (Keikhlasan)	Kemampuan untuk bersikap secara sungguh-sungguh dengan hati yang bersih dan suci	9,10,11	3
5	Totalitas (Kaffah)	Kemampuan untuk bersikap secara utuh, dan melakukan yang terbaik	12,13,14	3
6	Keseimbangan (<i>Tawazzun</i>)	Kemampuan untuk bersikap memilih titik adil dalam menghadapi persoalan hidup	15,16,17	3
7	Penyempurnaan <i>Akhlaqul Karimah</i>	Bersikap baik dan terpuji	18,19,20	3

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dalam pengujian validitas instrumen pengukuran yang digunakan dalam proses pengumpulan data, dilakukan serangkaian uji validitas butir soal. Arikunto (2010: 65) menegaskan bahwa sebuah tes dapat dikategorikan sebagai valid apabila mampu mengukur konstruk yang seharusnya menjadi fokus pengukuran. Dalam kerangka penelitian ini, penilaian atas validitas instrumen dilakukan melalui penerapan metode validitas product moment, sebuah pendekatan yang umum digunakan dalam pengukuran dan evaluasi instrumen penelitian.

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson antara X dan Y

N : Jumlah siswa

$\sum X$: Jumlah skor setiap item

$\sum Y$: Jumlah skor total item

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali skor tiap item dengan skor total.

Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir soal yang dipakai valid. Nilai koefisien korelasi r yang diperoleh, menurut Arikunto (2010:75) dapat dievaluasi dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut untuk memastikan validitas butir-butir pertanyaan.

Tabel 3. 2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21- 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

2) Uji Reliabilitas

Penelitian ini memfokuskan pada pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai alat analisis untuk menilai konsistensi internal dari angket yang digunakan.

Rumus yang digunakan:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas internal seluruh instrument

K : Jumlah butir soal yang valid

$\sum a_t^2$: jumlah varian butir soal

a_t^2 : varian soal

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variable kecerdasan spiritual siswa (X) melalui perhitungan rata-rata (mean), median, dan modus dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut.

1. Rata-rata (*Mean*)

Analisis ini dimanfaatkan untuk mendapatkan nilai tengah rata-rata dari semua angka atau bilangan yang ada, dengan membagi jumlah total angka atau bilangan tersebut dengan jumlah keseluruhan angka atau bilangan tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

$\sum X$ = total dari nilai – nilai yang ada

N = jumlah individu (Sutrisno, 2004: 40)

Dengan menggunakan rumus ini, nilai rata-rata dari setiap skor data dalam penelitian dapat dihitung.

2. Median

Median merupakan metode yang menggunakan nilai tengah dari data yang telah diurutkan secara ascending (dari yang terkecil ke yang terbesar) atau descending (dari yang terbesar ke yang terkecil) (Sugiyono, 2010: 48). Rumusnya sebagai berikut:

$$Me = Bb + P \left(\frac{1/2 n - Jf}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = median

Bb = batas bawah kelas sebelum nilai median

P = Panjang kelas median

n = jumlah data

Jf = jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

F = banyaknya kelas median

Tabel 3. 3
Kategori lima jenjang

Rumus	kategori
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Sangat tinggi

3. Modus

Modus adalah data yang sering muncul. Rumusnya sebagai berikut:

$$M_o = Bb + P \left(\frac{f^1}{f^1 + f^2} \right)$$

Keterangan;

M_o = nilai (modus)

Bb = batas bawah yang mengandung nilai modus

P = Panjang kelas nilai modus

F^1 = selisih antara frekuensi modus (f) dengan frekuensi sebelumnya

F^2 = selisih antara frekuensi modus (f) dengan frekuensi sesudahnya

4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran penyebaran data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi atau perbedaan nilai data dari nilai rata-rata (mean). Semakin kecil standar deviasi maka data semakin homogen atau menyebar dekat dengan rata-rata, sedangkan semakin besar standar deviasi maka data semakin heterogen atau

menyebarkan jauh dari rata-rata. Rumus standar deviasi menurut Sudjana (2005: 95) adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi sampel

x_i = skor data ke-i

$\bar{x}$ = mean (rata-rata)

n = jumlah data/responden

Dengan adanya perhitungan standar deviasi, peneliti dapat melihat apakah data memiliki penyebaran yang tinggi atau rendah. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data semakin homogen dan mendekati rata-rata; sebaliknya, semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data lebih bervariasi atau heterogen.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas data diperlukan untuk menentukan apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi

melebihi taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah formulasi uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan:

$$KD = 1,36 + \frac{n_1+n_2}{n_1n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel yang diinginkan (Sugiyono,2013:257).

Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka data dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dianggap tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara variable independen dan variable dependen. Analisis data dengan menggunakan perangkat lunak statistik *SPSS windows* dengan uji "*test for linearity*". Langkah-langkahnya adalah :

- a. Buka menu "*analyze*"
- b. Pilih "*compare means*"
- c. Klik "*means*"
- d. Masukkan variable dependen ke dalam "*dependen list*" dan variable independent ke dalam "*independent list*"
- e. Klik "*options*"

- f. Pilih “*test for linearity*”
- g. Klik “*continue*”
- h. Klik “*ok*”

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas signifikansi (sig.) dari deviasi Linearitas lebih besar dari 0,05, maka dianggap bahwa data menunjukkan hubungan yang linier.

G. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kecerdasan spiritual (X) dengan hasil belajar Aqidah Akhlak (Y). Menurut Sugiyono (2013: 228), korelasi Product Moment merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dengan data berbentuk interval atau rasio. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson antara X dan Y

N : Jumlah siswa

$\sum X$: Jumlah skor setiap item

$\sum Y$: Jumlah skor total item

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali skor tiap item dengan skor total.

Untuk memudahkan perhitungan, analisis ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Adapun kriteria pengujian adalah:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya, setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, maka dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2013: 184), rumus uji t untuk korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas interpretasi koefisien korelasi, digunakan pedoman Sugiyono (2013: 250) sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
Product Moment

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,020	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
0,91 – 1,00	Sangat kuat

Dengan demikian , melalui analisis korelasi Product Moment dan uji t, dapat diketahui apakah kecerdasan spiritual siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak